

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT APPLE PRIMA PERSADA**

SKRIPSI



**Oleh
Noviyanti
150810034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT APPLE PRIMA PERSADA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana



**Noviyanti
150810034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Noviyanti
NPM/NIP : 150810034
Fakultas : Ilmu sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT APPLE PRIMA PERSADA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Februari 2019

Materai 6000

NOVIYANTI
150810034

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PT APPLE PRIMA PERSADA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Noviyanti
150810034**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Februari 2019

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku di PT Apple Prima Persada. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah karyawan PT Apple Prima Persada. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survei, data primer berupa e-kuesioner dengan skala likert yang dikutip dari buku (Sugiyono, 2013:85). Metode analisis data dengan statistik deskriptif dengan program statistik SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku dikarenakan $t_{hitung} 3,345 > t_{tabel} 2,007$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, dan juga sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada dikarenakan nilai adalah $t_{hitung} 2,138 > t_{tabel} 2,007$ dan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sistem informasi akuntansi dan nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ sistem pengendalian intern. Nilai R square menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern dapat menjelaskan bahwa variabel persediaan bahan baku sebesar 47,40%, sedangkan sisanya sebanyak 52,60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of accounting information systems and internal control on raw materials inventory in PT Apple Prima Persada. The independent variable in this research is accounting information system and internal control system, the dependent variable in this research is raw material inventory. The population of this study are staff of PT Apple Prima Persada. The number of samples in study were as many 54 respondents. Data were collected by using a questionnaire. Methods of data analysis in this research is quantitative method. The sampling technique used is saturated sampling. This research is research using survey methods, primary data in the form of e-questionnaires with Likert scale adopted from (Sugiyono, 2013: 85). Methods of data analysis is descriptive statistics with SPSS statistical program version 24. The results of the study show that accounting information systems have a significant effect on the inventory of raw materials due to $t_{count} 3.345 > t_{table} 2.007$ and a significant value of $0.002 < 0.05$, and also the internal control system has a significant effect on the inventory of raw materials at PT Apple Prima Persada because the value is $t_{count} 2.138 > t_{table} 2.007$ and a significant value of $0.037 < 0.05$, accounting information systems and internal control systems jointly have a significant effect on the inventory standard at PT Apple Prima Persada due to a significant value of $0.002 < 0.05$ accounting information system and a significant value of $0.037 < 0.05$ internal control system. The value of R square shows that the accounting information system variable and internal control system can explain that the raw material inventory variable is 47.40%, while the remaining 52.60% is influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Raw Material Inventories*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
3. Bapak Haposan Banjamahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian, serta saran yang sangat berharga untuk penyusunan skripsi ini;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan dalam hidupku yang begitu besar sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini, walaupun sampai detik ini belum bisa membalas budi kalian;
7. Manajemen PT Apple Prima Persada yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di PT Apple Prima Persada;
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu peneliti dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satupersatu;

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 01 Februari 2019

Noviyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Sistem	10
2.1.1 Sistem Informasi	10
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	10
2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.6 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi	13
2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian	14
2.1.7.1 Prosedur Pembelian	14
2.1.7.2 Tujuan Sistem Prosedur Pembelian	17
2.2 Pengertian Pengendalian Intern	17
2.2.1 Tujuan Pengendalian Intern	17
2.2.2 Komponen-komponen Pengendalian Intern	18
2.3 Persediaan	20
2.3.1 Jenis-jenis Persediaan	20
2.3.2 Sistem Pencatatan Persediaan	21
2.3.3 Tujuan Pengendalian Persediaan	21
2.3.4 Fungsi-fungsi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku	22
2.4 Penelitian Terdahulu	23

2.5	Kerangka Pemikiran	28
2.6	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Operasional Variabel	29
3.2.1	Variabel Independen	29
3.2.1.1	Sistem Informasi Akuntansi	30
3.2.1.2	Sistem Pengendalian Intern	30
3.2.2	Variabel Dependen	31
3.2.2.1	Persediaan Bahan Baku	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data dan Metode Pengumpulan data	34
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Analisis Deskriptif	35
3.5.2	Uji Kualitas Data	35
3.5.2.1	Uji Validitas Data	35
3.5.2.2	Uji Reliabilitas	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3.1	Uji Normalitas	38
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	38
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.4	Uji T dan Uji F	39
3.5.4.1	Uji T (Uji Parsial)	39
3.5.4.2	Uji F (Uji Simultan)	40
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi	41
3.5.6	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	42
3.6.1	Lokasi Penelitian	42
3.6.2	Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Profil Perusahaan	44
4.1.2	Statistik Deskriptif	44
4.1.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.1.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
4.1.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	47
4.1.3	Analisis Deskriptif	48
4.1.3.1	Sistem Informasi Akuntansi	48
4.1.3.2	Sistem Pengendalian Intern	49
4.1.3.3	Persediaan Bahan Baku	51

4.2	Hasil Uji Kualitas Data	52
4.2.1	Uji Validitas	52
4.2.2	Uji Reliabilitas	53
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1	Uji Normalitas	54
4.3.2	Uji Multikolinearitas	57
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	58
4.4	Uji T dan Uji F	59
4.4.1	Uji T (Parsial)	59
4.4.2	Uji F (Simultan)	60
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.7	Pembahasan	64
4.7.1	Sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku	64
4.7.2	Sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku	64
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Kerja Sebuah Sistem	12
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1. Data Responden diagram Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 4.2. Data Responden Berdasarkan Usia	46
Gambar 4.3. Data Responden diagram Berdasarkan Pendidikan	48
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas P-P <i>Plot of regression standardized</i>	56
Gambar 4.5. Grafik Histogram.....	57
Gambar 4.6. Grafik <i>scatterplot</i>	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Laporan Total Stok Gudang PT. Apple Prima Persada	2
Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	26
Tabel 3.1. Operasional Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)	30
Tabel 3.2. Operasional Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)	31
Tabel 3.3. Operasional Persediaan Bahan Baku (Y)	32
Tabel 3.4. Populasi penelitian	33
Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4.4. Indikator Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	48
Tabel 4.5. Indikator Variabel Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	50
Tabel 4.6. Indikator Variabel Persediaan Bahan Baku (Y)	51
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11. Hasil Uji <i>Park Gleyser</i>	59
Tabel 4.12. Hasil Uji T Parsial	60
Tabel 4.13. Hasil Uji F Simultan	60
Tabel 4.14. Hasil Uji Determinasi	61
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1. Corrected item terhadap Total Correlation	36
Rumus 3.2. Cronbach's Alpha	37
Rumus 3.3. Uji T Parsial	40
Rumus 3.4. Uji F Simultan	40
Rumus 3.5. Koefisien Determinasi	41
Rumus 3.6. Persamaan regresi	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Lanjutan Penelitian Terdahulu
- Lampiran II Lembaran Kuesioner Penelitian
- Lampiran III Hasil Kuesioner
- Lampiran IV Hasil *Output* SPSS
- Lampiran V Tabel R (*Pearson Product Moment*)
- Lampiran VI Tabel T
- Lampiran VII Tabel F
- Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran IX Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan dan sasaran berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka perusahaan membentuk organisasi perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perkembangan sistem dan teknologi pada era globalisasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu, banyak perusahaan percetakan yang mulai menggunakan sistem informasi sebagai alat pendukung aktivitas bisnisnya untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk membentuk suatu prosedur atau kebijakan manajemen, dimana setiap aktivitas perusahaan akan terarah pada tujuan dan sasaran perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan profit perusahaan, salah satu bagian yang memiliki peran penting pada perusahaan adalah persediaan bahan baku. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam proses percetakan karena akan mempengaruhi tingkat produksi dan barang yang dibeli dengan tujuan untuk menunjang kelancaran usaha percetakan. Persediaan bahan baku yang ada di gudang tidak boleh melebihi kapasitas penyimpanan, karena dapat menimbulkan penimbunan, biaya penyimpanan yang

besar dan dapat mengalami kerusakan jika disimpan dalam jangka waktu yang lama. Dan sebaliknya, persediaan bahan baku juga tidak boleh mengalami kekurangan persediaan dalam gudang, karena dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan yaitu keterlambatan dalam berproduksi sehingga dapat mempengaruhi kepuasan konsumen jika perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan dari konsumen. Sehingga konsumen dapat beralih pada produsen yang lain, hal ini mengakibatkan perusahaan kehilangan pelanggan yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berikut ini adalah laporan total persediaan bahan baku pada PT. Apple Prima Persada dari tahun 2013 sampai 2017, yaitu:

Tabel 1.1. Laporan Total Stok Gudang PT. Apple Prima Persada

No	Tahun	Total Persediaan Bahan Baku
1	2013	60.452
2	2014	53.058
3	2015	57.067
4	2016	47.406
5	2017	49.429

Sumber: Laporan *Accounting* – Laporan persediaan bahan baku

Berdasarkan laporan persediaan bahan baku pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2013 total persediaan bahan baku 60.452, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 53.058, pada tahun 2015 total persediaan bahan baku terjadi peningkatan sehingga mencapai 57.067 dan pada tahun 2016 persediaan bahan baku mengalami penurunan hingga mencapai 47.406, tetapi pada tahun 2017 terjadi peningkatan sehingga mencapai 49.429. Artinya, pada tahun 2017 persediaan pada PT. Apple Prima Persada masih banyak jika dibiarkan maka perusahaan bisa mengalami kerugian.

Menurut (Rambung, 2017) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan bahan baku yang akan digunakan pada saat proses produksi. PT. Apple Prima Persada merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Perusahaan ini mempunyai dua cabang perusahaan yaitu Apple Print Bengkalis dan Apple Print Balai Karimun, kedua cabang perusahaan tersebut juga bergerak dalam bidang percetakan. Apple Print Bengkalis bertempat di jalan Diponegoro Bengkalis dan Apple Print Balai Karimun bertempat di jalan Ahmad Yani Balai. PT. Apple Prima Persada termasuk kepala perusahaan dari kedua perusahaan tersebut yang sudah berjalan lama dalam dunia percetakan.

Perusahaan harus menyediakan persediaan bahan baku untuk melangsungi proses produksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada persediaan bahan baku yaitu kerusakan, kekurangan, kelebihan serta kehilangan. Kehilangan dan kerusakan pada persediaan bahan baku mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena dapat mengurangi jumlah persediaan bahan baku sehingga hal tersebut dapat berdampak pada keuntungan perusahaan.

Kekurangan pada persediaan bahan baku dapat memperlambat proses produksi sehingga proses produksi tidak bisa selesai dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga produk menjadi lambat untuk diserahkan ke konsumen, sedangkan dampak dari kelebihan bahan baku adalah biaya persediaan bahan baku yang cukup tinggi dan kualitas bahan baku semakin menurun jika disimpan dalam waktu yang cukup lama dan mengurangi kualitas

produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan karena hal tersebut akan berpengaruh pada profit perusahaan. Maka untuk mengendalikan persediaan ini perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan pada pengendalian persediaan bahan baku untuk menciptakan informasi persediaan bahan baku yang berkualitas. Jika sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat menghindari proses pembelian bahan baku yang berlebihan.

Menurut (Abdul Rahman Dalimunthe, 2018) sistem informasi akuntansi adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan dalam perusahaan berfungsi untuk mengubah data ekonomi menjadi sebuah informasi keuangan, seperti mengoperasikan dan mengelola kegiatan perusahaan dan juga untuk melaporkan pencapaian perusahaan. Dan salah satu faktor penting lainnya dalam pengendalian persediaan bahan baku yaitu sistem pengendalian intern misalnya dalam prosedur pembelian persediaan bahan baku.

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan suatu tujuan tertentu, antara lain untuk kendala informasi keuangan, untuk efektivitas dan efisiensi operasi. Persediaan merupakan salah satu harta perusahaan yang berjumlah besar dan mempunyai resiko yang cukup tinggi, maka dari itu perlu adanya pengendalian persediaan yang benar-benar dijalankan dengan baik. Dalam pengendalian persediaan bahan baku dapat terjadi kekacauan-kekacauan yang disebabkan oleh pengendalian internal yang kurang pada proses operasional perusahaan.

Menurut (Aulia Desy Windiati, 2017) pengendalian intern persediaan dalam suatu perusahaan merupakan semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas.

Agar terjadinya pengendalian persediaan bahan baku yang berperan secara efektif dan efisien, maka diperlukan informasi yang cepat, tepat dan dapat dipercaya sehingga manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan guna melakukan pengendalian serta mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian intern perusahaan yang baik diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut (Tamodia, 2013) sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi supaya tujuan perusahaan tercapai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang baik, maka akan memiliki dampak positif terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memantau terhadap persediaan bahan baku dari kerusakan maupun kehilangan serta menciptakan aktivitas pengendalian yang efektif. Tetapi pada kenyataannya masih terjadi perbedaan antara laporan persediaan bahan baku dan stok bahan baku di gudang dan adanya penumpukan persediaan bahan baku yang di gudang sehingga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern masih belum berjalan secara efektif dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern diharapkan dapat

memberikan laporan yang akurat dan dapat menghindari terjadinya kehilangan dan kelebihan persediaan bahan baku di gudang.

Berdasarkan latar belakang dari pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada PT Apple Prima Persada**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan bahan baku yang kurang efisien sehingga mengakibatkan penumpukan bahan baku di gudang.
2. Belum tersedianya sistem pengendalian intern yang tepat sehingga mengakibatkan perselisihan stok laporan persediaan dengan fisiknya.
3. Belum tersedianya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang baik sehingga mengakibatkan kegiatan operasional yang kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada PT Apple Prima Persada dan beberapa cabang yang berlokasi di Bengkalis dan Balai Karimun.

2. Laporan yang diambil hanya laporan persediaan bahan baku.
3. Variabel yang diteliti analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.
4. Metode pencatatan persediaan bahan baku yang digunakan adalah metode pencatatan periodik.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.

3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengendalian bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.
2. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan dan pengolahan data yang penulis lakukan dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam menunjang tercapainya sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern dalam persediaan bahan baku.

3. Bagi Pihak Lain, Khususnya bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

Menurut (Hall, 2010, p. 5) Sistem merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan dengan memiliki tujuan yang sama.

Secara umum, sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian sistem secara umum tersebut, maka suatu sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi.

2.1.1 Sistem Informasi

Menurut (Hall, 2010, p. 7) Sistem informasi merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan diproses menjadi sebuah informasi dan didistribusikan kepada pengguna.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 4) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi sebagai mengolah data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis.

Menurut (Mulyadi, 2010, p. 3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna

memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan Menurut (Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini, 2011, p. 57) sistem informasi akuntansi adalah sebagai rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis.

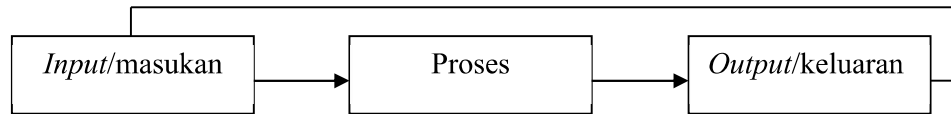
2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, Fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2010, pp. 4-5) adalah:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Jika dihubungkan dengan jenis-jenis sistem di atas, maka sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan. Input sebuah sistem informasi akuntansi adalah

transaksi atau kejadian ekonomi. (Krismiaji, 2010, p. 5)



Gambar 2.1. Kerangka Kerja Sebuah Sistem

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2010, p. 219) adalah:

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah.
2. Menguraikan secara tepat waktu transaksi bisnis secara rinci sehingga memungkinkan klasifikasi transaksi secara tepat untuk pelaporan keuangan.
3. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneterinya dalam laporan keuangan.
4. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi sehingga memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
5. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lain yang terkait dalam laporan keuangan.

2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Aturan umum yang berlaku adalah, semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

2.1.6 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2010, pp. 16-17), Menyatakan bahwa komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem.
3. Output, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.

4. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.
5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
8. Pengaman dan pengawas, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

2.1.7.1 Prosedur Pembelian

Menurut (Krismiaji, 2010, pp. 367-378), prosedur pembelian adalah sebagai berikut:

1. Narasi Prosedur Pemesanan Pembelian
 - Departemen Pengguna dan Gudang – Berdasarkan kuantitas atau tingkat pemesanan kembali, departemen ini membuat permintaan pembelian dan diteruskan ke departemen pembelian.
 - Departemen Pembelian – Berdasarkan permintaan pembelian yang diterima dari departemen pengguna atau gudang, departemen ini memasukkan data

pembelian ke komputer dan mengarsipkan permintaan pembelian tersebut urut nomor.

- Departemen Pengolahan Data – Setelah menerima *input* data pembelian, departemen ini menjalankan program pembuatan *file order* pembelian, dengan menggunakan *file* induk pemasok dan *file* induk persediaan. Keluaran dari proses ini adalah *file* order pembelian.

2. Narasi Prosedur Penerimaan Barang

- Departemen Penerimaan Barang – Departemen ini menerima tembusan order pembelian dari departemen pembelian, kemudian dokumen tersebut diarsipkan urut abjad nama pemasok. Dari pemasok, departemen ini menerima barang bersama-sama dengan *packing slip*.
- Departemen Pengolahan Data – Setelah menerima *input* data penerimaan barang, departemen ini menjalankan program *update file* dan pencetakan laporan penerimaan barang, dengan menggunakan *file* induk pemasok, *file* induk persediaan, dan *file* order pembelian.
- Departemen Penerimaan Barang – Setelah menerima laporan penerimaan barang, Selanjutnya departemen ini mendistribusikan laporan tersebut sebagai berikut: lembar ke-1 bersama-sama dengan barangnya diserahkan ke bagian gudang, lembar ke-2 bersama-sama dengan order pembelian dan slip pengepakan, diarsipkan urut nomor dokumen.
- Gudang – Setelah menerima laporan penerimaan barang dan barangnya dari departemen penerimaan barang, gudang akan memeriksa dan menghitung

barang, kemudian menandatangani laporan penerimaan barang, dan meneruskan laporan tersebut ke bagian utang.

3. Narasi Prosedur persetujuan faktur pembelian (Pencatatan Utang)

- Bagian Utang – Menerima tembusan order pembelian dari departemen pembelian. Selain itu, bagian ini juga menerima laporan penerimaan barang dari bagian gudang. Kedua dokumen tersebut diarsipkan urut nomor. Menerima faktur pembelian dari pemasok untuk kemudian dibandingkan dengan arsip order pembelian dan laporan penerimaan barang, dikaji, dan diperiksa ketelitiannya. Setelah selesai, bagian ini memasukkan data faktur pembelian ke dalam komputer.
- Departemen Pengolahan Data – Setelah menerima *input* data faktur pembelian, departemen ini menjalankan program membuat *file* faktur pembelian dengan menggunakan *file order* pembelian. Keluaran dari proses ini adalah *file* faktur pembelian. Menjalankan program *update file* dan pencetakan *voucher* dengan menggunakan *file* induk pemasok dan *file* buku besar. Keluaran dari proses ini adalah selembarnya *voucher* dan diteruskan ke bagian utang.
- Bagian utang – Setelah menerima cetakan berupa *voucher* bagian ini akan mencocokkannya dengan faktur pembelian, *order* pembelian dan laporan penerimaan barang. Setelah cocok, *voucher* dan dokumen pendukungnya (faktur pembelian, *order* pembelian, dan laporan penerimaan barang) diarsipkan dalam arsip paket *voucher*. Pada tanggal jatuh tempo, paket *voucher* diserahkan ke bagian kasir. Setelah paket *voucher* di lunasi oleh

kasir, *voucher* ini akan dikembalikan ke bagian utang, Selanjutnya paket *voucher* yang telah dilunasi tersebut diarsipkan urut abjad.

2.1.7.2 Tujuan Sistem Prosedur Pembelian

Tujuan utama pada sistem prosedur pembelian yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi pembelian yang diperlukan baik untuk bahan baku, perlengkapan dan aktiva lain.
2. Untuk memilih pemasok yang cocok, dan
3. Untuk menjamin bahwa barang-barang yang dibeli memang dibutuhkan dan dapat diperoleh.

2.2 Pengertian Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 218), Pengendalian Intern merupakan sebuah metode yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, mendorong kebijakan manajemen, menjaga aktiva serta memperbaiki efisiensi. Menurut (Krismiaji, 2010, p. 222), Pengendalian intern adalah proses yang diterapkan oleh dewan direktur, manajemen, dan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian berikut ini dapat dicapai, yaitu:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi.
2. Daya andal pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

2.2.1 Tujuan Pengendalian Intern

(Krismiaji, 2010, p. 215), berpendapat bahwa tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi,

yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros.
2. Keputusan manajemen yang tidak baik.
3. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data.
4. Kehilangan atau kerusakan catatan yang secara tidak sengaja.
5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan.
6. Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan.
7. Perubahan secara tidak sah terhadap Sistem Informasi Akuntansi atau komponen-komponennya.

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 37) Fungsi kedua sistem pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi adalah untuk:

1. Menjamin agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan.
3. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.2 Komponen-komponen Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 223) Komponen-komponen pengendalian intern yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).

Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan, meliputi atribut

individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi, lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja, mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.

2. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities).*

Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kebijakan pengendalian dan melaksanakannya, untuk membantu menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman- ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

3. *Pengukuran resiko (Risk Measurement).*

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai resiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, Perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus juga menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

4. *Informasi dan Akuntansi (Information and Accounting).*

Sistem informasi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.

5. *Pemantauan (Monitoring).*

Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya.

Dengan cara ini, sistem akan bereaksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

2.3 Persediaan

Dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2009: 52), persediaan adalah sebuah aset yang dimiliki untuk dijual maupun manufaktur yang dibutuhkan dalam proses produksi pada perusahaan dikutip dari buku (Agoes, 2014, p. 53).

Menurut (Agoes, 2014, p. 32) Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha dalam perusahaan dagang maupun manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 398) Tujuan sistem persediaan adalah untuk mencatat persediaan jika jumlah persediaan tertentu memerlukan penggantian/penambahan.

2.3.1 Jenis-jenis Persediaan

Menurut (Agoes, 2014, p. 32) Berdasarkan proses-proses persediaan maka terdapat beberapa jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw material*)

Persediaan ini terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-process*)

Persediaan ini terdiri dari barang setengah jadi yang membutuhkan kerja

tambahan sebelum menjadi barang jadi.

3. Persediaan Barang Jadi (*Finished goods*)

Persediaan ini terdiri dari barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

2.3.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut (Agoes, 2014, pp. 32-33) Dalam akuntansi dikenal dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik ini, perhitungan dihitung dengan melakukan perhitungan fisik pada setiap akhir periode dimana setiap pembelian dicatat dalam akun pembelian.

2. Sistem Perpetual

Pencatatan dilakukan secara terus menerus dimana setiap pembelian barang dicatat dalam akun persediaan..

2.3.3 Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 363) tujuan pengendalian persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pembelian yang diperlukan baik untuk bahan baku, perlengkapan, dan aktiva lain.
2. Untuk memilih pemasok yang cocok, dan
3. Untuk menjamin bahwa barang-barang yang dibeli memang dibutuhkan dan dapat diperoleh.

2.3.4 Fungsi-fungsi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Dalam sistem akuntansi setiap pembelian melibatkan lebih dari satu orang dan bagian yang bekerja sama dalam melakukan pembelian. Menurut (Ardana, 2016, pp. 160-162), fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah :

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk memeriksa status barang di gudang, menyiapkan surat permintaan pembelian, menerima barang dan penempatan barang di gudang, berkoordinasi dengan fungsi penerimaan barang, serta menyelenggarakan catatan pada kartu gudang.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai barang yang dibutuhkan, melakukan proses pemilihan pemasok, dan menyiapkan serta mengirim surat pemesanan pembelian ke pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan Barang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap barang yang diterima dari pemasok dengan pemesanan pembelian terutama menyangkut pada mutu, kuantitas dan jumlah barang dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima faktur pembelian dari

pemasok dan melakukan proses pembayaran utang usaha.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk memeriksa kelengkapan, kebenaran terhadap faktur pembelian. Mencatat faktur pembelian pada buku besar maupun buku jurnal pembelian, serta mencatat pembayaran utang pada jurnal pembayaran, kemudian membuat laporan pembelian dan utang usaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Menurut (Abdul Rahman Dalimunthe, 2018) di jurnal yang berjudul pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada manajemen Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada manajemen BUMN Indonesia telah dikategorikan baik, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan pada pengendalian intern yaitu BUMN kurang efektif dalam mengontrol aset dan mengendalikan keamanan data, kurang perhatian yang baik atau kurang optimal dalam mengendalikan aset BUMN.

Menurut (Ali Uyar, 2017) Dampak sistem informasi akuntansi pada tata kelola perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan di awal tahun 2000 terjadi kegagalan dalam menerapkan sistem akuntansi sehingga menimbulkan masalah besar seperti turunnya kepercayaan bagi para investor terhadap perusahaan.

Menurut (Manengkey, 2014) Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Cahaya Mitra Alkes belum memiliki penerapan sistem pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang.

Menurut (Tamodia, 2013) Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penelitian, PT. Laris Manis Utama Cabang Manado sudah memiliki sistem pengendalian intern, akan tetapi masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan seperti kesalahan menulis nama/merek/ukuran pada barang yang keluar, dan tidak ada ahli dalam menilai kualitas barang bahwa barang tersebut benar-benar rusak serta adanya keterlambatan pelaporan retur ke bagian *accounting*.

Menurut (Tuerah, 2014) Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan tuna pada CV. GOLDEN KK, hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.GOLDEN KK belum memiliki cara yang tepat dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku ikan tuna karena CV. GOLDEN KK melakukan pengendalian persediaan hanya berdasarkan pada peramalan penjualan saja.

Menurut (Rambung, 2017) Analisis efisiensi pengendalian persediaan bahan setengah jadi dengan metode *economic order quantity* (EOQ) pada PT. Utama Harmoni Sejahtera di Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Utama Harmoni Sejahtera masih belum efektif dalam menghitung efisiensi biaya pembelian pada persediaan setengah jadi.

Menurut (Andreano V. Langke, 2018) Analisis pengendalian persediaan

bahan baku kelapa pada PT. Tropica Cocoprime menggunakan *economic order quantity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan masih belum optimal karena hasil produksi yang tidak sesuai dengan jumlah rencana produksi yang sudah diketahui.

Menurut (Aulia Desy Windiati, 2017) Peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UD Nanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada UD Nanita yang diterapkan masih perlu diperbaiki karena terdapat masalah ketidakcocokan antara jumlah persediaan barang pada kartu stok dan pelaksanaan tugas pada masing-masing bagian yang masih belum sesuai dengan tugas sebenarnya.

Menurut (Cynthia Amanda, 2015) Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada *Grand Hardware* Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan yang diterapkan pada *Grand Hardware* masih belum efektif.

Menurut (Djajun Djuhara, 2014) Pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian intern persediaan barang pada CV. Tri multi manunggal bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada CV. Tri Multi Manunggal dikategorikan baik, tetapi perusahaan masih perlu mempunyai suatu pengendalian internal terhadap persediaan barang supaya dapat mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif. Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu

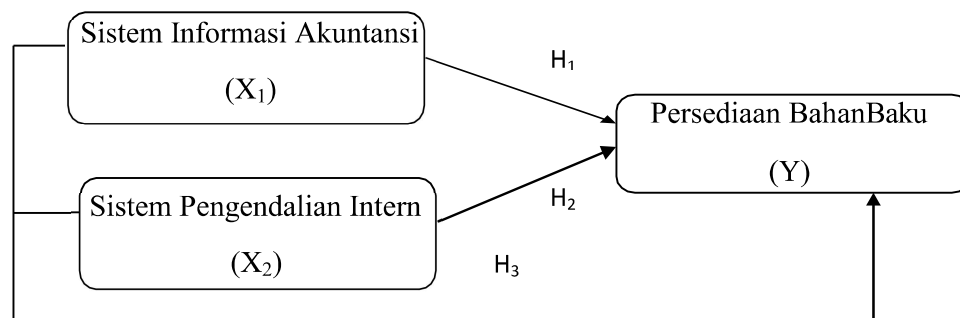
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian / No. ISSN	Hasil Penelitian
1.	(Abdul Rahman Dalimunthe, 2018)	<p>Pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada manajemen Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.</p> <p>DOI: 10.14738/abr.66.4729</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan sudah dapat menghasilkan kategori baik dan sangat baik.</p>
2.	(Ali Uyar, 2017)	<p>Dampak sistem informasi akuntansi pada tata kelola perusahaan.</p> <p>DOI: 10.14453/aabfj.v11i1.3</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik karena meringankan masalah agensi dalam organisasi bisnis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sistem pembukuan, efisiensi pelaporan keuangan dan efisiensi sistem penganggaran memiliki dampak positif pada tingkat tata kelola perusahaan.</p>
3.	(Manengkey, 2014)	<p>Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes.</p> <p>ISSN : 2303-1174</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang secara efektif.</p>

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian / No. ISSN	Hasil Penelitian
4.	(Tamodia, 2013)	Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. ISSN : 2303-1174	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang digunakan perusahaan menjadi lebih efektif, karena penerimaan barang, pencatatan dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.
5.	(Tuerah, 2014)	Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan tuna pada CV.GOLDEN KK. ISSN : 2303-1174	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan pada CV. GOLDEN KK sudah efektif dalam memenuhi permintaan konsumen karena perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan bahan baku.
6.	(Rambung, 2017)	Analisis efisiensi pengendalian persediaan bahan setengah jadi dengan metode <i>economic order quantity</i> (EOQ) pada PT. Utama Harmoni Sejahtera di Samarinda. ISSN : 2355-5408	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode <i>economic order quantity</i> (EOQ) dapat menjadikan perusahaan lebih hemat biaya dalam pemesanan dan efisiensi penyimpanan bahan setengah jadi di gudang serta dapat menciptakan biaya yang efisien dan ekonomis.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berikut adalah hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran di atas, yaitu:

H₁ = Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.

H₂ = Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.

H₃ = Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data pada metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian, pada umumnya dilakukan dengan mengambil sampel secara acak atau *random*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kuesioner.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 38) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu “Analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT Apple Prima Persada” maka dapat diuraikan beberapa variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern.

3.2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan maka sistem informasi akuntansi harus melaksanakan beberapa tugas seperti mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang, menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan dan mengendalikan seluruh proses sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasional Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	1. Relevan	<i>Likert</i>
		2. Dapat Dipercaya	<i>Likert</i>
		3. Lengkap	<i>Likert</i>
		4. Tepat Waktu	<i>Likert</i>
		5. Mudah Dipahami	<i>Likert</i>
		6. Dapat Diuji Kebenarannya	<i>Likert</i>

Sumber: (Krismiaji, 2010, p. 15)

3.2.1.2 Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 218), Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi,

dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Prosedur pengendalian intern bertujuan untuk memberikan jaminan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang telah ditetapkan, melindungi aset dan data lain yang dimiliki oleh perusahaan. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern (X2)	Aktivitas Pengendalian Intern	1. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.	<i>Likert</i>
		2. Pemisahan Tugas.	<i>Likert</i>
		3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.	<i>Likert</i>
		4. Penjagaan yang memadai terhadap aktiva dan catatan.	<i>Likert</i>
		5. Pengecekan independen terhadap kinerja	<i>Likert</i>

Sumber : (Krismiaji, 2010, pp. 227-230)

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku.

3.2.2.1 Persediaan Bahan Baku

Menurut (Agoes, 2014, p. 32) persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha dalam perusahaan dagang maupun manufaktur yang membutuhkan proses produksi. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting dan harus dilindungi dengan baik.

Menurut (Krismiaji, 2010, p. 363) Tujuan pengendalian persediaan adalah untuk mengidentifikasi pembelian yang diperlukan, memilih pemasok yang cocok dan menjamin barang-barang yang dibeli memang dibutuhkan. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasional Persediaan Bahan Baku (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)	Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	Prosedur Pemesanan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	Prosedur Penerimaan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	Pemeriksaan fisik Bahan Baku	<i>Likert</i>
	Prosedur Pengeluaran Bahan Baku	<i>Likert</i>

Sumber : (Krismiaji, 2010, pp. 362-372)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

PT Apple Prima Persada memiliki beberapa cabang yaitu bertempat di Kota Batam, Kabupaten Bengkalis, dan Kota Tanjung Balai Karimun. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini yang terdapat beberapa departemen pada PT Apple Prima Persada yang terkait dalam penelitian ini terdiri dari *finance manager, finance, accounting, kasir, admin, manajer operasional, operator, binder/finishing, stok bahan baku*. Berikut ini adalah rincian populasi penelitian responden terhadap masing-masing cabang, yaitu:

Tabel 3.4. Populasi penelitian

Jabatan	Kota Batam	Kabupaten Bengkalis	Kota Tanjung Balai Karimun
Finance Manager	1	1	1
Finance	2	2	1
Accounting	2	2	2
Kasir	1	1	1
Admin	2	1	1
Manager Operational	1	1	1
Operator	4	4	3
Binder / Finishing	5	4	4
Stok Bahan baku	2	2	2
Jumlah	20	18	16

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, jumlah populasi yang bertempat di Kota Batam ada 20 orang, Kabupaten Bengkalis ada 18 orang, dan di kota Tanjung Balai Karimun ada 16 orang, jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang responden.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 81) sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013, p. 84)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam penentuan jumlah sampel adalah *sampling* jenuh atau disebut sebagai metode sensus yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013, p. 85), yang menyatakan bahwa *sampling* jenuh merupakan salah satu metode yang berfungsi untuk menentukan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 54 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Metode Pengumpulan data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, p. 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terhadap objek yang diteliti.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang bersifat *google form* yang berisi pertanyaan terkait dengan “Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku” kepada karyawan/ti yang terdapat pada PT Apple Prima Persada, Apple Print Bengkalis dan Apple Print Tanjung Balai Karimun. Untuk menentukan nilai variabel maka ditentukan penilaian seperti Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Cukup (C) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian dalam menjawab hal-hal kemungkinan yang akan terjadi dengan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) Versi 24.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Wibowo, 2012, p. 1) statistik deskriptif merupakan statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi frekuensi, nilai rata-rata, nilai tengah, modus dan *range* serta variasi lain.

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah responden kuesioner dari variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern dan juga variabel dependen yaitu persediaan bahan baku.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh dari kuesioner sebagai alat pengumpulan data selanjutnya perlu dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Menurut (Wibowo, 2012, p. 35) uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.

Pengujian untuk membuktikan *valid* atau tidak *valid* item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka *corrected item* terhadap *total correlation*.

Alternatif menghitung validitas dengan teknik dan dapat dirumuskan dalam rumus perhitungan kolerasi sebagai berikut, dalam (Wibowo, 2012, p. 48):

$$r_{i(x-1)} = \frac{r_{ix} S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2 r_{ix} S_i S_x]}}$$

Rumus 3.1. *Corrected item terhadap Total Correlation*

Sumber: (Wibowo, 2012, p. 48)

Keterangan:

$r_{i(x-1)}$ = Koefisien korelasi item – total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi item total sebelum dikoreksi

S_x = Standard deviasi skor total

S_i = Standar deviasi skor item yang dihitung

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak valid, jika:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukur relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Wibowo, 2012, p. 52).

Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan untuk uji instrumen

pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat populer dan biasanya digunakan pada skala uji yang berbentuk skala *likert*, misalnya pengukuran dengan skala 1-5.

Menurut (Wibowo, 2012, p. 52) untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2. Cronbach's Alpha}$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= jumlah butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varian pada butir
σ_1^2	= varian total

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai *alpha* lebih besar daripada nilai *r* tabel atau bisa dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 maka dianggap memiliki reliabilitas yang kurang sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012, p. 53).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wibowo, 2012, p. 61) Uji Asumsi digunakan untuk memberikan uji awal terhadap suatu perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh sehingga syarat untuk mendapatkan data yang

tidak bisa menjadi terpenuhi atau prinsip *best linear unbiased estimator* atau *BLUE* terpenuhi.

Untuk memperoleh *BLUE* ada syarat-syarat minimum yang harus ada pada data yang dikenal dengan suatu uji disebut uji asumsi klasik. Uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Wibowo, 2012, p. 87).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013, p. 160).

Menurut (Wibowo, 2012, p. 69) Uji normalitas bisa dibuktikan dengan menggunakan grafik (normal P-P Plot), data dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan menggunakan nilai *kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai *residual* terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai *probability Sig* (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0.05$ (Wibowo, 2012, p. 62).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka

variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013, pp. 103-104).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013, p. 139).

Pada uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual* dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p. 93).

3.5.4 Uji T dan Uji F

3.5.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013, p. 97) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dengan membuat formulasi hipotesis yaitu:

1. Menentukan H_0 (hipotesis nihil) dan H_a (hipotesis alternatif)

Jika $H_0: b_i = 0$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Jika $H_a: b_i > 0$ maka artinya ada pengaruh positif antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Jika $H_a: b_i < 0$ maka artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan tabel
3. Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se \beta_i} \quad \text{Rumus 3.3. Uji T Parsial}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i .

$se \beta_i$ = Standar *error* koefisien regresi variabel independen ke i .

4. Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Nugroho, 2011, p. 99) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen/bebas X_1 (sistem informasi akuntansi), X_2 (sistem pengendalian intern) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen/terikat (persediaan bahan baku).

1. Perhitungan F_{hitung} dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)} \quad \text{Rumus 3.4. Uji F Simultan}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} .

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah variabel bebas.

2. Dasar pengambilan keputusan pengujian :

H_0 : Tidak dapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012, p. 135) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi secara serentak memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas, jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen maka rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \text{Rumus 3.5. Koefisien Determinasi}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{yx_1} = Korelasi variabel X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi variabel X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Nugroho, 2011, pp. 92-93) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n \quad \text{Rumus 3.6. Persamaan regresi}$$

Keterangan :

Y = Persediaan bahan baku

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, masing-masing variabel X_1 dan X_2

X_1 = Sistem informasi akuntansi

X_2 = Sistem pengendalian intern

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Apple Prima Persada yang mempunyai beberapa lokasi perusahaan yaitu:

1. Di komplek batama blok a no.6-7 Nagoya Lubuk Baja, Batam.
2. Di jalan diponegoro no.57, Bengkalis.
3. Di jalan ahmad yani no.131, Balai Karimun.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal penelitian yang dilakukan selama empat belas minggu dengan rincian pengajuan judul satu minggu, identifikasi masalah satu minggu, studi kepustakaan dua minggu, pengumpulan data tiga minggu, pengolahan data empat minggu, dan pembuatan laporan penelitian selama tiga minggu. Berikut ini merupakan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5. Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Sep 18	Okt 18				Nov 18		Des 18			Jan 19			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul														
Identifikasi Masalah														
Studi Kepustakaan														
Pengumpulan data														
Pengolahan data														
Pembuatan laporan penelitian														

Sumber: Data penelitian 2018